
ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING*, *PRINTING*, DAN MEDIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanti Purwati

email: tantipurwati28@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Populasi sebanyak sembilan belas perusahaan sub sektor *advertising*, *printing* dan media di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak empat belas perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel tersebut adalah perusahaan sub sektor *advertising*, *printing* dan media yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s.d. 2018. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Total Aset* (DAR) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aset berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional yang diukur dengan membandingkan antara jumlah saham institusi dengan jumlah saham yang beredar berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain dan mengganti objek penelitian selain sub sektor *advertising*, *printing* dan media serta dapat menambah periode penelitian.

KATA KUNCI: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan global menjadi tantangan tak terelakkan bagi perusahaan di Indonesia. Namun, tidak semua perusahaan di Indonesia siap untuk menghadapi persaingan global ini. Hal tersebut juga dapat menyebabkan kondisi perekonomian di masa mendatang dilingkupi ketidakstabilan. Untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian ini sering disebut sebagai konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi.

Leverage dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar kecilnya suatu perusahaan dengan total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Untuk mengurangi pembayaran tersebut, perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif.

Kepemilikan institusional mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar. Institusi tersebut berupa perseroan terbatas, institusi pemerintah dan swasta. Proporsi kepemilikan institusional yang besar menunjukkan investor dapat memonitor dan mengendalikan pihak manajer serta mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Suwardjono (2016: 245): “Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.” Konservatisme akuntansi merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki.

Menurut Savitri (2016: 24): “Konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima”. Di sisi lain, menurut Wahyuni (2016): “Konservatisme biasanya didefinisikan sebagai panduan

akuntansi dalam menyajikan aset dan pendapatan yang *understate*, serta menyajikan *liabilitas* dan beban *overstate*.”

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi adalah suatu prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengukuran dan pengakuan aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dilingkupi ketidakpastian. Dalam prakteknya perusahaan akan memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang akan terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang akan terjadi.

Menurut Fahmi (2016: 72): “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.” Perusahaan yang sudah *go publik* tentunya tidak akan terlepas dari utang yang digunakan untuk memperluas usahanya. Utang perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya.

Leverage adalah perbandingan utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011: 89): “*Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.” *Leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya suatu utang di perusahaan. Dengan rasio *leverage*, kreditor dapat memperhitungkan resiko dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Jika kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah, kreditor akan berpikir ulang untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut karena resiko yang dimiliki oleh kreditor juga akan semakin besar. Biasanya jika hal ini terjadi, manajer akan mengambil tindakan untuk meningkatkan laba agar rasio *leverage* terlihat rendah dan kreditor mau memberi pinjaman. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Limantauw (2012), dan Pratanda (2014) serta yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Mutia (2013): “Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.” Sedangkan menurut Nurhayati (2013): “Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang

mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal.”

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2008, ada empat jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu perusahaan dengan ukuran mikro memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,00 dan jumlah penjualan Rp300.000.000,00, perusahaan dengan ukuran kecil memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,00 sampai Rp500.000.000,00 dan penjualan Rp300.000.000,00 sampai Rp2.500.000.000,00, perusahaan dengan ukuran menengah memiliki kekayaan bersih Rp500.000.000,00 sampai Rp10.000.000.000,00 dan penjualan Rp2.500.000.000,00 sampai Rp50.000.000.000,00, serta perusahaan dengan ukuran besar memiliki kekayaan bersih di atas Rp10.000.000.000,00 dan penjualan di atas Rp50.000.000.000,00.

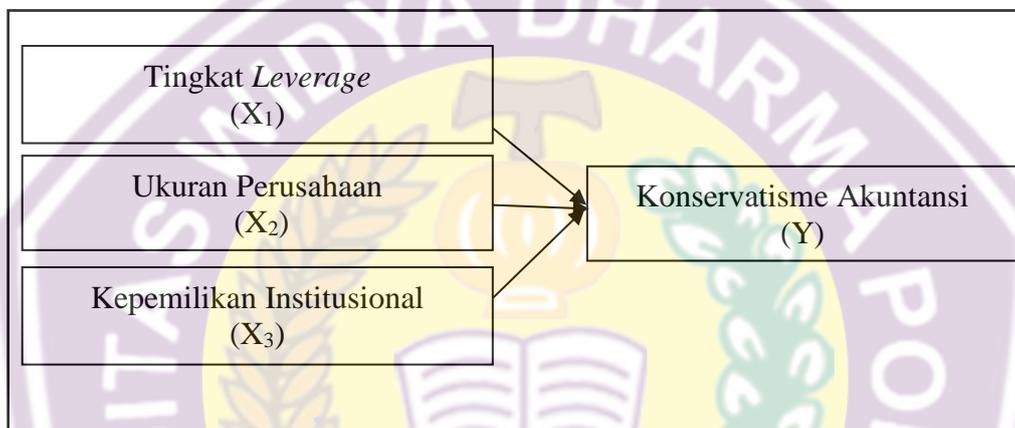
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar juga ukuran perusahaan. Selain dilihat dari total asset, ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari total penjualan. Semakin besar total penjualan, semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih luas untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah. Semakin besar total aset yang dimiliki, otomatis pemerintah akan menetapkan tarif pajak dan biaya politis yang besar juga terhadap perusahaan tersebut sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi juga pajak dan biaya politis yang harus dibayar. Namun tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-sebesaranya, maka dari itu manajer berusaha untuk meminimalkan pembayaran dengan melakukan konservatisme. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moeinaddin, Dehnavi dan Abadi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Ali (2019): “Kepemilikan Institusional adalah besarnya proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi eksternal lain”. Sedangkan menurut Yuslirizal (2017): “Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa semakin besarnya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, maka semakin konservatif penyajian laporan keuangannya. Begitu sebaliknya, semakin kecil kepemilikan institusional, maka akan semakin kecil juga konservatisme akuntansi yang diterapkan. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu El-Haq, Zulpahmmi, dan Sumardi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dibangun model penelitian berikut:

GAMBAR 1.1
KERANGKA KONSEPTUAL



Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan sub sektor *advertising*, *printing*, dan media di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *advertising*, *printing*, dan media di Bursa Efek Indonesia yang telah IPO sebelum tahun 2015 dan tidak di-*delisting* selama periode penelitian. Dari populasi tersebut, yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 14

perusahaan sub sektor *advertising, printing*, dan media. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumenter dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *www.idx.co.id* yaitu laporan keuangan auditan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada sub sektor *advertising, printing* dan media.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 14 perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING*, DAN MEDIA
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2014 S.D. 2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KonservatismeAkuntansi	70	-,5987	,6053	-,054601	,1455158
Leverage	70	,0401	,8130	,413379	,2001765
UkuranPerusahaan	70	25,5352	30,7316	28,596183	1,4124420
KepemilikanInstitusional	70	,0900	,9995	,717314	,2204800
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,803	2,504	5,828	0,460	0,176
Leverage	-0,232	-3,145			
Ukuran Perusahaan	-0,024	-2,340			
Kepemilikan Institusional	-0,103	-1,503			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y}=0,803 - 0,232X_1 - 0,024X_2 - 0,103X_3$$

3. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 5,828. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian dengan variabel dependen konservatisme akuntansi dan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional adalah model penelitian yang layak untuk analisis.

4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai Kolerasi (R) dari variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,460. Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,176. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional dapat memberikan penjelasan terhadap konservatisme akuntansi sebesar 17,6 persen dan sisanya 82,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

5. Uji t

Adanya pengaruh negatif *leverage* terhadap konservatisme hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pratanda (2014). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tidak konservatif laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Nilai t_{hitung} ukuran perusahaan pada persamaan tersebut adalah sebesar negatif 2,340. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiari dan Wirama (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Nilai t_{hitung} kepemilikan institusional pada persamaan tersebut adalah sebesar negatif 1,503. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nobita dan Ida (2017) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah Penulis kemukakan pada bab sebelumnya mengenai analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional

terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,003 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar 0,232. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,022 di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar 0,024. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,138 di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, vol.6, no.1, hal.71-94.
- Fahmi, Ilham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Mutia, Evi. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Persentase Penawaran Saham Terhadap *Initial Return* Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.3, no.1, p.1-12.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol.5, no.2, hal.144-153.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Swardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPPE.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wahyuni, Ari. 2016. "Implikasi Konservatisme Akuntansi Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Melalui Prinsip Muqabalah Pada KSP Nasional Kabupaten Pinrang." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, vol.1, no.1.

Yuslirizal, Andhika. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Istitusional, *Growth*, Likuiditas Dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Katalogis*, vol.5, no.3, hal. 116-126.

